BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia kerap kali dihadapkan dengan berbagai macam realitas kehidupan yang terkadang membuat mereka merasa kesulitan untuk dapat menerima tuntutan yang ada. Pada dasarnya, kenyataan hidup hadir sebagai pengingat bahwa, semakin majunya sebuah zaman, secara tidak langsung, dunia juga terus mengalami perubahan kondisi yang entah itu nantinya akan menjadi lebih baik atau justru memburuk. Segala bentuk persoalan seperti realitas sosial, realitas psikologis dan realitas religius sering terbingkai dan dapat kita temukan di dalam sebuah karya sastra. Sastra, sebagai wadah dari seluruh pemikiran dan rasa yang tumbuh dari jiwa seorang pengarang, telah banyak mengulas berbagai macam gambaran bermasyarakat di sekitar kita.

Mendalami sastra sama saja seperti menyelam ke dasar hasrat yang ingin ditunjukkan oleh seorang pengarang, karena pastinya, akan selalu ditemukan maksud-maksud tertentu pada setiap baris kalimat yang mereka ciptakan. Sastra mengambil peranan yang sangat penting bagi pengarang untuk menuangkan pemikiran yang mereka miliki melalui sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain, yang secara tidak langsung, ia telah membagikan opini, ide, pengalaman, dan rasanya kepada para pembaca yang nantinya akan membaca karya tersebut. Ada begitu banyak karya sastra yang menarik dengan ciri khasnya masing-masing, tetapi naskah drama memiliki tempat khusus di hati para pembaca yang menyukai konflik sebagai sorotan utama di

dalam cerita, beserta dengan alur kisah yang kapan saja bisa divisualisasikan dalam bentuk pementasan panggung.

Naskah drama masuk ke dalam jenis prosa dan puisi, namun ia memiliki bentuknya sendiri yang membuat naskah drama berbeda dengan karya sastra lain. Konflik dan dialog merupakan unsur utama di dalam sebuah naskah drama. Bukan berarti karya sastra lain tidak memiliki konflik di dalam alur kisahnya, hanya saja, kebanyakan dari karya sastra lainnya lebih berfokus pada nilai estetika sebuah tulisan sehingga ada sebagian karya sastra yang memilih mengesampingkan konflik sebagai tujuan utama dari penulisan tersebut. Lain halnya dengan naskah drama yang hanya sedikit memiliki narasi tetapi hampir semua bagiannya dipenuhi oleh dialog dan sudah termasuk dengan konflik yang nantinya secara jelas akan memberikan gambaran permasalahan manusia. Melalui naskah drama, disajikan berbagai macam konflik yang mengandung begitu banyak nilai kehidupan dan pelajaran di dalamnya.

Kesuksesan sebuah naskah drama tentu tidak luput dari campur tangan si pengarang yang telah menghabiskan banyak waktu dalam mengasah kemampuan menulisnya sehingga ia bisa terus berkembang dan disukai oleh banyak orang. Hal ini juga berlaku pada salah satu penulis naskah sekaligus sutradara terkemuka di Yogyakarta, Puntung CM. Pudjadi. Sosok Puntung yang dulunya pernah bergabung dan menjadi anggota dari Teater Alam, dikenal memiliki kecintaan dan ketekunan yang kuat pada dunia teater maupun seni peran, sehingga mampu menghantarkan karya-karya Puntung untuk lebih dekat dan dikenal oleh masyarakat.

Adapun beberapa naskah dramanya yang sering kali dipentaskan baik di sebuah pertunjukkan teater ataupun untuk menjadi penilaian tugas akhir mahasiswa diantaranya yaitu berjudul *Maling*, *A.Y.O.*, *Nyanyian Senja*, *Los Bagados De Los Pencos*, dan *Gandes*. Karya-karya Puntung sendiri dikenal sangat realistis dan banyak

menceritakan kehidupan rakyat pinggiran yang selalu dikucilkan dan diasingkan karena kerasnya realitas hidup (Permatasari, 2017). Hal itu tergambar jelas dalam salah satu naskah drama buatannya yang berjudul *Nyanyian Kardus*. Naskah Drama *Nyanyian Kardus* adalah naskah drama karya Puntung CM. Pudjadi yang kisahnya berfokus pada isu sosial yaitu kemiskinan. Seorang Ekonom senior di *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Faisal Basri, mengatakan bahwa Indonesia saat ini menempati peringkat ke delapan sebagai negara dengan jumlah masyarakat miskin terbanyak di dunia. Ini membuktikan, jika kasus kemiskinan di Indonesia sudah sangat sulit untuk diatasi oleh pemerintah (Perwitasari, 2021).

Banyak dari kita mungkin sering kali bertanya-tanya, tentang, bagaimana kondisi sesungguhnya dari masyarakat yang hidup di dalam lingkup kemiskinan tersebut? Apakah mereka pernah merasakan kebahagiaan sekali saja meskipun himpitan ekonomi memenjarakan pergerakan mereka? Bagaimana mereka menanganinya dan seberapa kuat mereka berusaha untuk bertahan di dalam situasi itu? Puntung mencoba menjawab segala pertanyaan tersebut melalui kondisi kejiwaan para tokoh yang ia lukiskan di dalam sebagian karya ciptaannya. Melalui pikiran dan pengalaman penulis, sebuah karya sastra mampu merepresentasikan karakter atau kejiwaan tokoh karena ia hidup di dalam alur kisah tersebut meskipun bersifat naratif.

Kehidupan rakyat pinggiran yang begitu pelik telah ia saksikan sejak ia kecil sampai Puntung beranjak dewasa, hingga kemudian kondisi tersebut ia abadikan ke dalam salah satu naskah dramanya yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2017. Naskah drama *Nyanyian Kardus* menyajikan gambaran bagaimana kemiskinan material yang sangat buruk, memberikan dampak begitu besar pada kejiwaan seseorang yang bertahun-tahun telah hidup di dalam situasi tersebut. Salah satu tokoh

dalam naskah dramanya adalah korban paling nyata dari ganasnya kemiskinan itu sendiri.

Naskah drama yang disajikan dalam dialog-dialog yang tragis, konyol, serta menyakitkan dan pernah meraih juara harapan dalam sebuah perlombaan yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) ini menceritakan tentang keseharian para penghuni perumahan kardus kumuh yang berjuang melakukan segala cara demi dapat bertahan hidup dalam situasi tersebut. Himpitan ekonomi membuat salah satu tokoh berkeinginan kuat dan terobsesi untuk membuat sang cucu menjadi kaya raya tanpa harus melakukan usaha apa pun, meski kemudian perasaan obsesif tersebut justru mengindikasikan bahwa terdapat beberapa gejala dari gangguan kejiwaan yang dialami olehnya. Persoalan kondisi kejiwaan para tokoh dilukiskan oleh pengarang dalam pembentukan karakter yang bermacam-macam, sebagai salah satu hal yang dapat pembaca lihat dan amati atas apa yang mereka alami dalam situasi menyedihkan tersebut.

Perwatakan memegang peranan penting dalam perkembangan alur sebuah naskah drama. Ada banyak cara yang digunakan dalam mengkaji penokohan atau perwatakan pada tokoh, salah satunya yaitu melalui metode karakterisasi telaah fiksi. Metode ini sendiri masuk ke dalam ranah kajian psikologi sastra. Berdasarkan pernyataan Albertine Minderop (2005), di dalam metode karakterisasi telaah fiksi atau yang juga disebut dengan telaah perwatakan, ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menganalisis karakter suatu tokoh di dalam cerita, yaitu melalui metode langsung (*telling*), metode tidak langsung (*showing*), teknik sudut pandang (*point of view*), teknik arus kesadaran (*stream of consciousness*) dan gaya bahasa (*Figurative language*).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi serta menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana para tokoh di dalam karya sastra dua dimensi yaitu naskah drama berjudul *Nyanyian Kardus* hadir dalam karakter yang demikian dengan menggunakan metode karakterisasi telaah fiksi. Sebenarnya pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karakterisasi tokoh yang ia lukiskan dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* yang mengangkat tema mengenai kemiskinan sebagai krisis sehari-hari kehidupan suatu masyarakat itu. Dari berbagai macam karya sastra, naskah drama di pilih untuk melihat apakah pembentukan karakter pada setiap tokohnya akan digambarkan dengan jauh lebih tajam dan lebih jelas daripada karya sastra lain atau tidak, mengingat bahwa naskah drama tak pernah melepaskan jati dirinya dari konflik kehidupan, yang mana pada setiap konflik tersebut, karakter dan kepribadian manusia akan selalu ikut campur tangan di dalamnya. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan, terutama, demi mengetahui secara mendalam mengenai seberapa berpengaruhnya kemiskinan terhadap kondisi kejiwaan seseorang. Penelitian ini diharapkan berpotensi untuk dikembangkan dalam bidang keilmuan.

1.2 Batasan Masalah

Karakterisasi merupakan cara seorang pengarang dalam menggambarkan perwatakan tokoh di dalam cerita karangannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya terbatas pada telaah karakterisasi menggunakan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) pada para tokoh dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk karakterisasi para tokoh dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi ditinjau dari metode karakterisasi telaah fiksi oleh Albertine Minderop?
2. Bagaimana karakter para tokoh dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi ditinjau dari metode karakterisasi telaah fiksi oleh Albertine Minderop?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara pengarang dalam menggambarkan karakter para tokoh pada naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi melalui metode karakterisasi telaah fiksi oleh Albertine Minderop.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakter para tokoh dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi melalui metode karakterisasi telaah fiksi oleh Albertine Minderop.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan penerapan teori dalam mengkaji teori karakterisasi telaah fiksi oleh Albertine Minderop melalui suatu kondisi kejiwaan para tokoh di dalam sebuah naskah drama.

2. Manfaat Praktis

- a. Tujuan penelitian ini bagi penulis adalah sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir perkuliahan demi meraih gelar sarjana sastra, serta memberikan pemahaman diri mengenai telaah karakterisasi di dalam naskah drama.
- b. Tujuan penelitian ini bagi instansi adalah sebagai pengembangan materi pembelajaran dalam lingkup psikologi sastra pada karya fiksi yang membahas mengenai kemiskinan sebagai isu serius sehingga mampu memberikan dampak yang begitu besar pada kondisi kejiwaan seseorang.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa dalam menumbuhkan rasa empati, minat baca, haus akan pengetahuan, serta sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat dalam memperluas serta melanjutkan penelitian terkait dengan telaah karakterisasi pada tokoh di dalam naskah drama.